

PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN SKEPTISME PROFESIONAL TERHADAP KUALITAS AUDIT APARAT INSPEKTORAT PEMERINTAH DI PROVINSI MALUKU

Nicodemus Rahabeat¹

¹Staf Pengajar Program Studi Akuntansi Politeknik Negeri Ambon
Korespondensi : nicodemus.rahabeat@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh kompetensi, independensi, dan skeptisme profesional secara simultan maupun parsial terhadap kualitas audit aparat inspektorat pemerintah daerah. Penelitian dilakukan pada Inspektorat Pemerintah Provinsi Maluku, Inspektorat Pemerintah Kota Ambon, Inspektorat Pemerintah Kabupaten Maluku Tengah dan Inspektorat Pemerintah Kabupaten Maluku Tenggara. Responden dalam penelitian ini berjumlah 56 orang auditor. Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi dan skeptisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan variabel independensi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas audit.

Kata kunci: kualitas audit, kompetensi, independensi, skeptisme profesional.

ABSTRACT

This study aims to analyze and prove empirically the effect of competence, independence, and professional skepticism simultaneously or partially on the audit quality of the regional government inspectorate apparatus. The research was conducted at the Maluku Provincial Government Inspectorate, Ambon City Government Inspectorate, Central Maluku Regency Government Inspectorate and Southeast Maluku Regency Government Inspectorate. Respondents in this study amounted to 56 auditors. Data were analyzed using multiple regression analysis. The results of the study showed that professional competence and skepticism had a positive and significant effect on audit quality, while the independence variable had a positive but not significant effect on audit quality.

Keywords: audit quality, competence, independence, professional skepticism.

PENDAHULUAN

Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor, (SA seksi 210 SPAP, 2001). Standar umum tersebut menegaskan bahwa betapa pun tingginya kemampuan seseorang dalam bidang-bidang lain, termasuk dalam bidang bisnis dan keuangan, ia tidak dapat memenuhi persyaratan yang dimaksudkan dalam standar auditing, jika ia tidak memiliki pendidikan serta pengalaman memadai dalam bidang auditing.

Selain pemeriksaan (audit), auditor Inspektorat dapat juga melakukan pemeriksaan tertentu dan audit terhadap laporan mengenai indikasi kemungkinan terjadinya tindakan penyimpangan korupsi, kolusi dan nepotisme dalam penyelenggaraan pemerintah daerah. Auditor Inspektorat bertanggungjawab terhadap Gubernur, maka peran Auditor Inspektorat sangat penting serta hasil audit yang dihasilkan auditor inspektorat cukup disoroti oleh masyarakat. Auditor Inspektorat melakukan proses audit terhadap pemerintah daerah, kemudian

dari hasil tersebut diberikan kepada Gubernur. Pihak BPK melakukan pemeriksaan atas laporan hasil audit yang telah dibuat oleh auditor inspektorat, agar BPK dapat mengeluarkan opini terhadap laporan hasil audit yang telah dibuat tersebut. Maka, hasil audit auditor inspektorat menjadi '*second opinion*' bagi BPK dalam melakukan proses audit.

Peran dan fungsi Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota secara umum diatur dalam Pasal 4 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2007. Dalam pasal tersebut dinyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas pengawasan urusan pemerintahan, Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota mempunyai fungsi sebagai berikut : pertama, perencanaan program pengawasan; kedua, perumusan kebijakan dan fasilitas pengawasan; dan ketiga, pemeriksaan, pengusutan, pengujian dan penilaian tugas pengawasan.

Berkaitan dengan peran dan fungsi tersebut, Inspektorat Provinsi Maluku sebagaimana yang diatur dalam peraturan Gubernur Maluku Nomor 4 Tahun 2007 dan telah diubah menjadi Peraturan Gubernur Maluku Nomor 24 Tahun 2014, Inspektorat Provinsi mempunyai tugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan urusan pemerintahan di daerah provinsi, pelaksanaan pembinaan atas penyelenggaraan pemerintahan daerah kabupaten/kota dan pelaksanaan urusan pemerintahan di daerah kabupaten/kota. Struktur organisasi Inspektorat Provinsi terdiri dari Inspektur, Sekretariat, Inspektur Pembantu Wilayah (Irbn), dan kelompok jabatan fungsional. Pelaksanaan tugas dan wewenang pengawasan dilakukan oleh aparat inspektorat yang telah mengikuti pendidikan dan pelatihan sertifikasi jabatan auditor. Pendidikan dan pelatihan ini dilaksanakan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) selaku instansi pembina Jabatann Fungsional Auditor (JFA).

Kualitas audit yang dilaksanakan oleh aparat Inspektorat Provinsi Maluku saat ini masih kurang, karena masih adanya temuan pada Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Provinsi Maluku yang menyebabkan kerugian daerah. Berdasarkan Ikhtisar Hasil Pemeriksaan (IHSP) Semester II Tahun 2012, pada Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Provinsi Maluku tahun anggaran 2011, terdapat beberapa temuan. Temuan tersebut antara lain: 1 kasus menyebabkan kerugian dengan nilai sebesar Rp. 68,49 juta, 1 kasus menyebabkan potensi kerugian dengan nilai sebesar Rp. 65,73 juta dan 1 kasus menyebabkan kekurangan penerimaan dengan nilai sebesar Rp. 1.154,90 juta, sehingga jumlah keseluruhan kasus pada pemeriksaan keuangan tersebut adalah 3 kasus dengan nilai sebesar Rp. 1.289,12 juta. Dengan adanya temuan pada Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Provinsi Maluku tersebut menyebabkan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menolak dalam memberikan opini (*disclaimer of opinion*)

Selanjutnya, berdasarkan pemeriksaan yang dilakukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) terhadap Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2014, Pemerintah Provinsi Maluku mendapat opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP). Opini tersebut sama dengan yang diberikan terhadap laporan keuangan tahun anggaran sebelumnya yaitu tahun 2013. Pengecualian tersebut disebabkan adanya pembatasan lingkup dan kesalahan penyajian material pada akun peralatan dan mesin serta akun jalan, irigasi dan jaringan sebesar Rp 301,17 milyar yang disajikan dalam neraca namun belum didukung dengan data dan informasi yang lengkap.

Berdasarkan fenomena tersebut menunjukkan bahwa Kualitas audit/pengawasan yang dilaksanakan oleh aparat Inspektorat Pemerintah Maluku saat ini masih menjadi sorotan, karena masih banyaknya temuan yang tidak terdeteksi oleh aparat inspektorat sebagai auditor/pengawas internal, akan tetapi ditemukan oleh auditor eksternal yaitu Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Dengan adanya temuan BPK tersebut, berarti kualitas audit/pengawasan aparat Inspektorat Provinsi Maluku masih relatif rendah. Ada beberapa faktor yang menyebabkan kualitas

audit/pengawasan aparat Inspektorat Provinsi Maluku kurang optimal diataranya faktor kompetensi, independensi dan skeptisme profesional dari auditor inspektorat.

Kualitas audit yang dilaksanakan seorang aparat inspektorat dicerminkan dalam tiga hal, kualitas proses (keakuratan temuan profesional, sikap *skeptisme*), kualitas hasil (nilai rekomendasi, kejelasan laporan dan manfaat audit) dan tindak lanjut hasil audit. De Angelo (1981) menjelaskan bahwa kualitas audit adalah kemungkinan (joint probability) seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Seterusnya kemungkinan auditor akan menemukan salah saji akan tergantung pada pemahaman (kompetensi) auditor atas pengauditan yang pada gilirannya akan menentukan kualitas audit yang dihasilkan. Arens et al. (2006) menyatakan bahwa kompetensi dan independensi merupakan dua kualitas yang terpenting bagi auditor operasional. Deis dan Groux (1992) mengatakan bahwa probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor dan probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi auditor. Carcello, et al (1992) mengemukakan faktor-faktor seperti: pengalaman, pengetahuan mengenai industri yang diaudit, responsif, ketaatan pada standar, serta skeptisme profesional mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Behn et al (1997), technical kompetensi, independensi dan keraguan auditor termasuk dalam 12 atribut kualitas audit. Gramling & Scott Vandervelde (2006) menyatakan bahwa standar kualitas audit internal berdasarkan SAS 65 terdiri atas kompetensi, objektivitas, pelaksanaan pekerjaan yang berkualitas. IIA menyatakan standar kualitas audit internal adalah konsisten terhadap independensi, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian dalam pelaksanaan audit.

Flaming (2002) menyatakan bahwa auditor yang melakukan audit sebaiknya auditor yang dirasa lebih banyak mengetahui dan berkompeten mengenai kliennya, untuk memungkinkan mendeteksi kesalahan baik yang disengaja maupun tidak disengaja dalam sistem atau laporan keuangan. Hal ini memperkuat bahwa audit seharusnya dilaksanakan oleh orang yang memiliki kompetensi. Edge & Farley (1991) menyatakan bahwa technical kompetensi merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap fungsi audit internal. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman, Mulyadi (2002). Hiro (2000), mengatakan bahwa Kompetensi adalah kemampuan profesional merupakan tanggungjawab dari bagian audit internal dan masing-masing pemeriksa internal.

Independensi adalah sesuatu yang sangat mendasar bagi efektifitas audit intern. Saat seseorang memulai karirnya sebagai auditor, biasanya independensi didefinisikan sebagai kebebasan yang melekat pada dirinya, lingkup yang tak terbatas, kewenangan untuk memeriksa apapun pada saat kapanpun, kebebasan untuk menyatakan sesuatu seperti apa adanya, dan dukungan penuh dari atasan. Meskipun audit dilakukan oleh orang yang memiliki keahlian dan berpengalaman maka tidak akan berarti jika auditornya tidak independen. Lowensohn et al (2006) dan Arens et al (2006) menyatakan bahwa auditor seharusnya independen dalam fakta maupun penampilan. Arens et al (2006) mengemukakan bahwa auditor harus bertanggung jawab secara profesional dalam pelaksanaan tugasnya untuk bersikap tekun dan seksama. Kemahiran profesional menuntut pemeriksa untuk melaksanakan skeptisme profesional. Seorang auditor yang skeptis tidak akan menerima begitu saja penjelasan dari klien, tetapi akan mengajukan pertanyaan untuk memperoleh alasan, bukti dan konfirmasi mengenai objek yang dipermasalahkan (Bawono dan Elisha, 2010).

Auditor harus memperoleh bukti kompeten yang cukup untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan bebas dari salah saji material. Untuk itu auditor perlu untuk memiliki sikap skeptisme profesionalnya selama proses audit. Keraguan terhadap laporan dari pihak yang

di audit membuat auditor melakukan audit tambahan dan konfirmasi untuk menghilangkan keraguannya. Auditor Inspektorat sebagai auditor internal pada pemerintah daerah sudah seharusnya memiliki kompetensi, independensi dan sikap skeptisme profesionalnya sehingga dapat melakukan pencegahan, pendeteksian dan mengungkapkan penyimpangan yang terjadi di lingkungan pemerintah daerah.

Berbagai penelitian yang berkaitan dengan kompetensi, independensi dan skeptisme profesional auditor telah dilakukan sebelumnya antara lain oleh Anugerah dan Sony (2014) yang menemukan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian tentang independensi telah dilakukan oleh Alim, dkk (2007) membuktikan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sementara itu penelitian tentang skeptisme profesional juga telah dilakukan, oleh Ananda (2014) menyimpulkan bahwa skeptisme profesional berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit pemerintah.

Penelitian ini kembali dilakukan dan merupakan replika dari Muh. Taufiq Efendy (2010) yang meneliti tentang pengaruh kompetensi, independensi dan motivasi terhadap kualitas audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah suatu studi empiris pada pemerintah Kota Gorontalo. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada lokasi penelitian dimana penelitian sebelumnya terletak pada Provinsi/Kota Gorontalo dan penelitian ini pada Provinsi Maluku, serta penggantian variabel independen yakni motivasi dengan skeptisme profesional. Dipilihnya variabel skeptisme profesional untuk mengganti variabel motivasi disebabkan karena didalam melakukan audit seorang auditor harus bertanggung jawab secara profesional dalam pelaksanaan tugasnya. Ketelitian, ketekunan dan seksama harus dipegang dan dijunjung tinggi, sebab terkadang yang diaudit melakukan kecurangan, terutama yang melibatkan menyembunyikan dan pemalsuan dokumen, audit yang direncanakan dan dilaksanakan semestinya mungkin tidak dapat mendeteksi salah saji material. Sebagai contoh, suatu audit yang dilaksanakan berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia jarang berkaitan dengan penentuan keaslian dokumentasi. Di samping itu, prosedur auditing mungkin tidak efektif untuk mendeteksi salah saji yang disengaja yang disembunyikan melalui kolusi di antara personel klien dan pihak ketiga atau di antara manajemen. (SA seksi 230 SPAP, 2001).

KERANGKA TEORETIK

Teori Atribusi

Menurut Fritz Heider dalam Queena (2012), teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori atribusi menjelaskan mengenai proses bagaimana kita menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang. Teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal misalnya sifat, karakter, sikap ataupun eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu (Luthan, 2006).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori atribusi karena peneliti akan melakukan studi empiris untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi auditor (diantaranya; kompetensi, independensi dan skeptisme profesional) terhadap kualitas audit, khususnya pada karakteristik personal auditor itu sendiri. Pada dasarnya karakteristik personal seorang auditor

merupakan salah satu penentu terhadap kualitas audit yang akan dilakukan karena merupakan suatu faktor internal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas.

Pengertian Auditing

Definisi auditing yang paling populer adalah yang dikemukakan oleh *American Accounting Association* dalam *Report of The Comittee on Basic Auditing Concept*, AAA ini adalah organisasi nasional yang aktivitasnya ditujukan pada riset akuntansi dan auditing, serta penyebarluasan pengetahuan tentang akuntansi dan auditing, serta penyebarluasan pengetahuan tentang akuntansi dan mereka yang menaruh perhatian pada bidang pendidikan dan riset akuntansi, yang menyebutkan bahwa, Konrath (1999) :

"auditing is systematic procesess of objective obtaining and evaluating evidence regarding assertions about economic actions and events to as certain the degree of correspondence between those assertion and estabilished criteria and comunicating the results to interested users".

Pengertian Kompetensi

Kompetensi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Kompetensi sering juga disebut *proficiency* dan *ability* yang memiliki arti sama yaitu kemampuan. Kompetensi dimiliki seseorang karena adanya pengetahuan, keahlian dan pengalaman. Palan (2007) menyatakan bahwa implementasi kompetensi dengan pendekatan *Specialist Management Resources* (SMR) menggunakan kerangka yang berporos pada posisi, orang, dan program serta tiga proses yang terdiri dari penilaian, evaluasi dan analisis.

Pengertian Independensi

Independensi adalah sesuatu yang sangat mendasar bagi efektifitas audit intern. Saat seseorang memulai karirnya sebagai auditor, biasanya independensi didefinisikan sebagai kebebasan yang melekat pada dirinya, lingkup yang tak terbatas, kewenangan untuk memeriksa apapun pada saat kapanpun, kebebasan untuk menyatakan sesuatu seperti apa adanya, dan dukungan penuh dari atasan. Namun pada kenyataannya, terlebih sebagai auditor intern, sesungguhnya ia harus menghadapi suasana yang kurang kondusif dan berbagai macam hambatan.

Independensi yang dimiliki auditor internal berbeda dengan auditor eksternal, yang dalam beberapa literatur bahkan disebut sebagai auditor independen. The Institute of Internal Auditors, yang dikutip oleh Moeller (2004), adalah sebagai berikut : *"Independence is freedom from significant conflicts of interest that threaten objectivity such threats to objectivity must be managed at the individual auditor level, the engagement level, and the organizational level"* Arens & Loebbecke (2000), menyatakan independen adalah sebagai berikut: *"Independence in auditing means taking an unbiased viewpoint in performing audits test, evaluating the audit report. Independence is regarde as the auditors most critical characteristic"*

Independensi merupakan masalah perilaku pengambilan keputusan yang dihadapi oleh auditor. Problem independensi sering muncul bila terjadi konflik antara pihak auditor dengan manajemen. Seperti dalam *The Institute of Internal Auditors* yang dikutip oleh Chambers dan Gerald (1995), adalah sebagai berikut: *"Internal auditors are independence when they can carry out their work freely and objectively. Independence permits internal auditor to render the impartial and unbiased judgement essential to the proper conduct of audit it is achieved through organizational status objectivity"*.

Auditor internal harus independen dari aktivitas pihak yang diperiksa, sehingga akan menjamin adanya independen dalam melaksanakan fungsinya. Independen berarti bebas dari

semua ketergantungan termasuk didalam bidang keuangan. Selama audit internal masih merupakan bagian dari badan usaha tersebut maka ia harus melepaskan sebagian dari independensinya. Audit dilaksanakan secara independen yang tidak akan menimbulkan pengaruh bias terhadap laporan auditnya.

Pengertian Skeptisme Profesional

Skeptisme profesional atau keraguan auditor terhadap pernyataan dan informasi klien baik lisan maupun tertulis, merupakan bagian dari proses audit. *The International Federation of Accountants (IFAC)* dalam Hurtt et al (2008) mendefinisikan skeptisme profesional auditor adalah sebagai berikut : *“skepticism means the auditor makes a critical assessment, with a questioning mind, of the validity of audit evidence obtained and is alert to audit evidence that contradicts or brings into question the reliability of documents and responses to inquiries and other information obtained from management and those charged with governance”*.

Adanya suatu sikap kritis terhadap bukti audit dalam bentuk keraguan atau ketidaksetujuan dengan pernyataan klien. Auditor menunjukkan skeptisme profesionalnya dengan berpikir skeptis atau menunjukkan perilaku meragukan. Audit tambahan dan menanyakan langsung merupakan bentuk perilaku auditor dalam menindaklanjuti keraguan auditor terhadap klien. Koch et al (2008) menyatakan sebagai berikut : *“Professional skepticism is likely to prevail during the audit process. Its exercise is required during the audit process, e.g., when gathering and evaluating evidence (AU 230.07). Professional skepticism forms one dimension of audit quality (Gramling 1999), and psychological research suggests that the need to demonstrate a high level of quality is especially high during the audit process (Turner 2001).”*

Skeptisme profesional adalah perlu selama proses audit berlangsung. Keraguan terhadap pernyataan klien bagi auditor akan membuatnya untuk berusaha mengumpulkan bukti yang cukup yang dapat mendukung laporan auditnya. Proses audit yang dilakukan dengan cermat akan menghasilkan audit berkualitas. Carpenter (2007) menyatakan pengkajian resiko oleh para auditor dengan skeptisme individual yang tinggi adalah secara signifikan lebih tinggi dibandingkan auditor dengan skeptisme individual yang rendah.

Quadackers (2007) menyatakan skeptisme profesional secara komprehensif dapat ditentukan dengan menggunakan *Hurtt Profesional Skepticism Scale*. Scala ini terdiri dari 6 point yang didesain untuk menyediakan satu ukuran *professional skepticism* yang terdiri dari : (1) *search for knowledge*; (2) *suspension of judgment*; (3) *self-determining*; (4) *interpersonal understanding*; (5) *self-confidence*; and (6) *questioning mind*. Dari hasil analisis Hurtt terhadap skala ini menunjukkan adanya konsistensi dari pengujian-pengujian yang dilakukan sehingga skala ini menjadi bukti yang valid untuk memprediksi skeptisme profesional.

Pengertian Kualitas Audit

Pentingnya informasi penggunaan dana mengharuskan auditor internal untuk melakukan audit terhadap penggunaan dana pemerintah. Agar dapat memenuhi kebutuhan akan informasi bagi pihak yang berkepentingan, baik pihak luar maupun dalam lembaga itu sendiri, maka auditor dituntut untuk dapat mengungkapkan bahwa laporan sumber dan penggunaan dana telah sesuai fakta yang ada. Dengan ini informasi yang dihasilkan dapat memenuhi kualitas yang diharapkan.

Penelitian tentang kualitas audit telah banyak dilakukan dan mendefinisikan kualitas audit dalam banyak batasan, namun relatif untuk sepakat bahwa audit harus disesuaikan dengan standar-standar pemeriksaan yang berlaku, (Watkins et al, 2004). Dalam SA seksi 210, 220, 230 SPAP (2001) dinyatakan bahwa (1) audit harus dilakukan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor; (2) dalam semua hal yang berkaitan

dengan perikatan independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor; (3) dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama. Dari definisi tersebut menunjukkan bahwa kompetensi, independensi dan skeptisme profesional seorang auditor menentukan kualitas audit.

Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit yang akan peneliti kemukakan di antaranya dilakukan oleh:

1. Flaming. (2002), dengan topik " *The Effect of Non-Audit Services on Investor Judgements About Auditor Independence, Auditor Knowledge, Audit Quality and Investment*" Analisis yang digunakan adalah multiple regresi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Knowledge dan Independence berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.
2. Lowensohn et al (2005), dengan topik " *Auditor Specialization and Perceived Audit Quality, Auditee Satisfaction and Audit Fees in Local Government Audit Market*" Variabel yang diteliti terdiri dari variabel independen (*audit firm tenure, Independen, planning, manager was actively involved in planning and conducting the audit / mgrtime, fieldwork, professional skepticism, understanding accounting system, big five*) dan variabel dependen (*audit quality, audit satisfaction and audit fees*). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *audit firm tenure, independensi, planning, mgtr and fieldwork* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *audit quality*, sementara *skepticism* tidak signifikan.
3. Samelson et al (2006), dengan topik " *The Determinants of Perceived Audit Quality and Auditee Satisfaction in Local Government*" Variabel yang diteliti terdiri dari variabel independen (*audit firm tenure, expertise, scheduling, Independen, due professional care, manager was actively involved in planning and conducting the audit / mgrtime, understanding accounting system, internal control, fieldwork, professional skepticism, big five*) dan variabel dependen (*audit quality and audit satisfaction*). Analisis yang digunakan adalah multiple regresi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *independent, audit firm tenure and mgrtime* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit quality* dan variabel lainnya, termasuk *professional skepticism* berpengaruh signifikan terhadap *audit quality*.
4. Edge and Farley 1991, dengan topik " *Exeternal auditor evaluation of the Internal audit function*". Penelitian di Australia. Subject penelitian ini adalah *organizational status, scope of function, technical competence, due professional care and previous audit work*. Penelitian ini menggunakan *experimental package* yang didistribusikan pada staf auditor internal. Analisa yang dipakai untuk menguji faktor-faktor tersebut adalah *analysis of variance* (anova). Hasil penelitian ini adalah bahwa *technical competence* adalah faktor yang paling signifikan berpengaruh terhadap fungsi audit internal (25.75%), faktor lain yaitu *due professional care* (17.51%), *previous audit work* (12.66%), *organizational status* (9.64%), dan *scope of function* (8.67%). Hasil penelitian ini menunjukkan dengan jelas faktor apa yang harus diperhatikan oleh auditor external dalam mengevaluasi audit internal.
5. Alim, dkk (2007), menyatakan bahwa kompetensi dan independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, hasil ini menunjukkan adanya konsistensi dengan hasil penelitian sebelumnya. Sedangkan interaksi kompetensi dan etika auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang dilakukan pada akuntan publik di Jawa Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, sedangkan metodenya adalah metode survey yaitu teknik pengumpulan data dan analisis data berupa opini dari subyek yang diteliti (responden) melalui tanya jawab dengan cara kuesioner dan wawancara. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari responden yaitu auditor di Inspektorat Pemerintah Provinsi Maluku, Inspektorat Pemerintah Kota Ambon, Inspektorat Pemerintah Kabupaten Maluku Tengah dan Inspektorat Pemerintah Kabupaten Maluku Tenggara.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai kriteria. Sampel yang diambil adalah seluruh auditor di Inspektorat Pemerintah Provinsi Maluku, Inspektorat Pemerintah Kota Ambon, Inspektorat Pemerintah Kabupaten Maluku Tengah dan Inspektorat Pemerintah Maluku Tenggara, sejumlah 56 responden dengan kriteria sampel yang digunakan yaitu ; 1) sebagai auditor pada inspektorat, 2) masa kerja minimal 2 tahun, 3) mempunyai SK auditor, 4) mempunyai sertifikat JFA (jabatan fungsional auditor).

DISKUSI

Data penelitian diperoleh dengan cara menyebarkan 65 kuesioner kepada responden yang dipilih berdasarkan teknik pengambilan sampel yaitu seluruh auditor di Inspektorat Pemerintah Provinsi Maluku, Inspektorat Pemerintah Kota Ambon, Inspektorat Pemerintah Kabupaten Maluku Tengah dan Inspektorat Pemerintah Kabupaten Maluku Tenggara. Kuesioner disebarkan dengan cara mengantarkannya langsung ke responden mulai tanggal 18 September 2019 dan diterima kembali mulai tanggal 27 Oktober 2019.

Selanjutnya ringkasan mengenai pengiriman dan penerimaan kuisisioner kepada responden sampel, dinyatakan dalam tabel berikut ini:

TABEL 4.1
RINCIAN PENGIRIMAN DAN PENGEMBALIAN
KUESIONER PENELITIAN

Keterangan	Inspektorat				Total (eksemplar)
	Provinsi Maluku	Kota Ambon	Kab. Maluku Tengah	Kab. Maluku Tenggara	
Kuesioner yang diserahkan	19	15	17	13	64
Kuesioner yang kembali	17	14	13	12	56
Kuesioner yang tidak diserahkan	2	1	4	1	8
Tingkat pengembalian (%)	89,47	93,33	76,47	92,31	87,5

Sumber: Data Primer Diolah

Data responden seperti jenis kelamin dan umur yang merupakan profil dari 56 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.2 berikut:

TABEL 4.2
PROFIL DEMOGRAFI RESPONDEN

Profil Responden	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin :		
• Laki-laki	29	51,8
• Perempuan	27	48,2
Total	56	100
Umur :		
• 20 – 30 th	5	8,9
• 31 – 40 th	23	41,1
• 41 – 50 th	25	44,6
• >50 th	3	5,4
Total	56	100

Sumber : Data Primer yang Diolah

Hasil Pengujian Statistik Deskriptif Variabel

Distribusi frekuensi yang memaparkan kisaran teoritis dan kisaran aktual serta standar deviasi variabel-variabel penelitian yaitu kompetensi, independensi auditor, skeptisme profesional dan kualitas audit yang berupa total jawaban responden dari hasil input data penelitian, disajikan dalam tabel statistik deskriptif berikut;

TABEL 4.3
DESKRIPTIF STATISTIK VARIABEL PENELITIAN

Variabel Penelitian	Rentang Teoritis	Rentang Aktual	Rata-rata Teoritis	Rata-rata Aktual	Standar Deviasi
Kompetensi	9 – 45	18 - 45	27	35,29	6,59
Independensi	8 – 40	19 - 39	24	30,16	5,78
Skeptisme Profesional	6 – 30	18 - 30	18	24,21	3,74
Kualitas Audit	11 – 55	30 - 55	33	45,34	6,51

Sumber: Data primer diolah

Data-data yang ditunjukkan dalam tabel di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

- Variabel kompetensi diukur dengan instrumen yang terdiri dari 9 pernyataan, dihasilkan rentang aktual antara 18 – 45. Berarti kompetensi auditor yang kurang dari kisaran 18 dan tingkat kompetensi auditor yang lebih tinggi berada pada kisaran 45. Selain itu, rentang teoritis variabel kompetensi antara 9 menunjukkan kompetensi yang paling rendah sampai 45 menunjukkan kompetensi yang paling tinggi. Selanjutnya, rata-rata aktual variabel kompetensi sebesar 35,29 lebih besar dari rata-rata teoritisnya yang sebesar 27. Karena rata-rata aktual lebih tinggi dari rata-rata teoritis variabel, maka disimpulkan bahwa auditor cenderung memiliki kompetensi yang tinggi. Lebih lanjut, nilai standar deviasi variabel kompetensi sebesar 6,59 yang lebih kecil dari nilai rata-rata variabel, dapat disimpulkan bahwa data variabel kompetensi dikategorikan baik.
- Variabel independensi diukur dengan instrumen yang terdiri dari 8 pernyataan, menghasilkan rentang aktual antara 19 – 39. Hal ini berarti tingkat independensi auditor

yang kurang berada pada kisaran 19 dan tingkat independensi auditor yang lebih tinggi berada pada kisaran 39. Selain itu, rentang teoritis variabel independensi antara 8 menunjukkan independensi yang paling rendah sampai 40 menunjukkan independensi yang paling tinggi. Selanjutnya, rata-rata aktual variabel adalah sebesar 30,16 lebih besar dari rata-rata teoritisnya yang sebesar 24. Karena rata-rata aktual lebih tinggi dari rata-rata teoritis variabel, maka disimpulkan bahwa auditor cenderung memiliki independensi yang tinggi. Lebih lanjut, nilai standar deviasi variabel sebesar 5,78 yang lebih kecil dari nilai rata-rata variabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel independensi dikategorikan baik.

- c) Variabel skeptisme profesional diukur dengan instrumen yang terdiri dari 6 pernyataan, dihasilkan rentang aktual antara 16 – 30. Hal ini berarti skeptisme profesional auditor yang kurang berada pada kisaran 16 dan skeptisme profesional auditor yang lebih tinggi berada pada kisaran 30. Selain itu, rentang teoritis variabel skeptisme profesional antara 6 menunjukkan skeptisme profesional yang paling rendah sampai 30 menunjukkan skeptisme profesional yang paling tinggi. Selanjutnya, rata-rata aktual variabel kompetensi sebesar 24,21 lebih besar dari rata-rata teoritisnya yang sebesar 18. Karena rata-rata aktual lebih tinggi dari rata-rata teoritis variabel, maka disimpulkan bahwa auditor cenderung memiliki skeptisme profesional yang tinggi. Lebih lanjut, nilai standar deviasi variabel skeptisme profesional sebesar 3,74 yang lebih kecil dari nilai rata-rata variabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel skeptisme profesional dikategorikan baik.
- d) Variabel kualitas audit diukur dengan instrumen yang terdiri dari 11 pernyataan, dihasilkan rentang aktual antara 30 – 55. Hal ini berarti kualitas audit auditor yang kurang berada pada kisaran 30 dan kualitas audit auditor yang lebih tinggi berada pada kisaran 55. Selain itu, rentang teoritis variabel kualitas audit antara 11 menunjukkan kualitas audit yang paling rendah sampai 55 menunjukkan kualitas audit yang paling tinggi. Selanjutnya, rata-rata aktual variabel sebesar 45,34 lebih besar dari rata-rata teoritisnya yang sebesar 33. Karena rata-rata aktual lebih tinggi dari rata-rata teoritis variabel, maka disimpulkan bahwa auditor cenderung memiliki kualitas audit yang tinggi. Lebih lanjut, nilai standar deviasi variabel sebesar 6,51 yang lebih kecil dari nilai rata-rata variabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel kualitas audit dikategorikan baik.

Hasil Uji Regresi Berganda

Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda terkait pengaruh kompetensi, independensi dan skeptisme profesional terhadap kualitas audit auditor inspektorat di Provinsi Maluku, diperoleh hasil sebagai berikut:

TABEL 4.8
HASIL PENGUJIAN REGRESI BERGANDA

Variabel	Koefisien	t	p-value
(Constant)	10,74	1,77	0,08
Kompetensi	0,44	3,92	0,00
Independensi	0,22	1,90	0,06
Skeptisme Profesional	0,50	2,55	0,01
R Square	0,43	-	-
Adjusted R Square	0,40	-	-

F Model	13,39	-	-
Sig	0,00	-	-

Sumber : Data Primer Yang Diolah

Pengujian koefisien determinasi pada tabel diatas menunjukkan nilai *adjusted r square* adalah sebesar 0,40 atau 40%. Hasil ini menunjukkan variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabelitas variabel independen sebesar 40% sedangkan sisanya 60% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Pengujian f model pada tabel di atas menunjukkan nilai F-hitung adalah sebesar 13,39 dengan tingkat probabilitas signifikan sebesar 0,00 (0%). Nilai probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 atau 5% sehingga disimpulkan model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen kompetensi, independensi dan skeptisme profesional terhadap variabel kualitas audit.

Pengujian hipotesis 1: “Kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit”. Hasil pengujian menunjukkan variabel kompetensi berhubungan positif 3,92 dengan nilai probabilitas 0,00 dan jika diukur dengan derajat signifikan yang digunakan adalah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan kompetensi terhadap kualitas audit auditor sehingga hipotesis yang diusulkan dalam penelitian ini diterima.

Pengujian hipotesis 2: “Independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit”. Hasil pengujian menunjukkan variabel independensi berhubungan positif 1,90 dengan nilai probabilitas 0,06 dan jika diukur dengan derajat signifikan yang digunakan adalah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif namun tidak signifikan independensi terhadap kualitas audit sehingga hipotesis yang diusulkan dalam penelitian ini ditolak.

Pengujian hipotesis 3: “Skeptisme profesional berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit”. Hasil pengujian menunjukkan variabel skeptisme profesional berhubungan positif 2,55 dengan nilai probabilitas 0,01 dan jika diukur dengan derajat signifikan yang digunakan adalah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan skeptisme profesional terhadap kualitas audit sehingga hipotesis yang diusulkan dalam penelitian ini diterima. Hasil pengujian lengkapnya dapat dilihat pada tabel pada lampiran.

Hasil pengujian hipotesis, diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$KA = 10,74 + 0,44KOM + 0,22IND + 0,50SP$$

Angka yang dihasilkan dari pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a). Konstanta (a)

Nilai konstanta diperoleh sebesar 10,74 yang berarti bahwa variabel independen yaitu kompetensi, independensi dan skeptisme profesional adalah nol, maka kualitas audit adalah sebesar 10,74.

b). Koefisien Regresi (β) X_1

Koefisien variabel kompetensi sebesar 0,44 yang berarti bahwa setiap peningkatan kompetensi satu satuan, akan mengakibatkan peningkatan kualitas audit sebesar 0,44 satuan.

c). Koefisien Regresi (β) X_2

Koefisien variabel independensi sebesar 0,22 yang berarti bahwa setiap peningkatan independensi satu satuan, akan mengakibatkan peningkatan kualitas audit sebesar 0,22 satuan.

d). Koefisien Regresi (β) X_3

Koefisien variabel skeptisme profesional sebesar 0,50 yang berarti bahwa setiap peningkatan skeptisme profesional satu satuan, akan mengakibatkan kualitas audit sebesar 0,50 satuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugerah Rita & Sony Harsono Akbar. 2014. *Pengaruh kompetensi, kompleksitas tugas dan skeptisme professional terhadap kualitas audit*. Jurnal akuntansi vol. 2, no. 2. ISSN 2337-4314
- Ananda Rahmatika. 2014. *Pengaruh Skeptisme Profesional, Kepatuhan kepada Kode Etik dan Independensi terhadap Kualitas Audit. Studi Empiris pada BPKP Perwakilan Sumatera Utara*. Artikel. Universitas Negeri Padang.
- Arens Alvin A, Randal J. Elder and S Mark. Beasley. 2006. *Auditing and Assurance Services An Integrated Approach*. 11th Edition. New Jersey : Pearson Prentice Hall.
- _____, James K. Loebbecke. 2000. *Auditing : Auditng an assurance*, Eleventh Edition, Prentice –Hall of South East Asia.
- Bastian Indra. 2014. *Audit Sektor Publik*. Edisi Ketiga. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Bawono, Rangga Icut dan Elisha Muliani Singgih. 2010. *Pengaruh independensi, pengalaman, due profesional care dan akuntabilitas terhadap kualitas audit (studi pada Auditor di KAP “Big Four” di Indonesia)*. Simposium Nasional Akuntansi XIII.
- Behn K. Bruce, Joseph V. Carcello, Dana R. Hermanson and Roger H. Hermanson. 1997. *The Determinants of Audit Client Satisfaction Among Clients of Big 6 Firms*. Accounting Horizons; Mar 1997; 11,1; ABI/INFORM Global pg.7
- Birket. 1997. *Global Competency Framework for Internal Auditing Project*. Journal IIA.
- Boynton, W. C, Johnson, W. g. Kell & Ray Johnson. 2001. *Modern Auditing*. 7th Edition. New York : John Willey Sonc Inc.
- Cambers & Gerald. 1995. *Internal Auditing Theory and Practice*. London Pitman Publisiting, Pitman Limited.
- Carcello Joseph V, Roger H. Hermanson, and Neal T. McGrath. 1992. *Audit Quality Attributes; The Perceptions of Audit Partners, Preparers, and Financial Statement Users*, Auditing; A Journal of Practice & Theory, Vol. 11, No.1
- Carpenter Tina D and Jane L. Reimers. 2007. *Professional Skepticism: The Effects of Tone at the Top and Individual Skepticism on Fraud Risk Assesments and on Identified Audit Procedures*. December 2007, tcarpenter@terry.uga.edu
- DeAngelo, L. 1981 *Auditor Size and Audit Quality*. Journal of accounting and Economics 3 December: p. 183 – 199.
- Edge and Farley, 1991. *External Auditor Evaluation of The Internal Audit Function*. Accounting and Finance:p. 69-83.
- Efendy Muh. Taufiq, 2010. *Pengaruh Independensi, Kompetensi dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah, Studi Empiris pada Kota Gorontalo*. Tesis tidak dipublikasikan. Universitas Diponogoro, Semarang.
- Flaming Linda Jeanne. 2002. *The Effect of Non-Audit Services on Investor Judgements About Auditor Independence, Auditor Knowledge, Audit Quality and Investment ; A Disertation Submitted to graduate faculty, University of Oklahoma*.

- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Edisi 3. BP Undip. Semarang
- Gramling Audrey. A, Scott D Vandervelde. 2006. *Assessing Internal Audit Quality*, Internal Auditing, pg 26
- Harhinto, T. 2004. *Pengaruh Keahlian dan Independensi terhadap Kualitas Audit, Studi Empiris pada KAP di Jawa Timur*. Tesis tidak dipublikasikan. Universitas Diponegoro Semarang.
- Hasanah Sri. 2010. *Pengaruh Penerepan Etika, Pengalaman dan Skeptisme Profesional Auditor terhadap Mendeteksi Kecurangan*. UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta
- Hiro Tugiman. 2008. *Tuntutan Perubahan Paradigma Auditor Internal dan Persepsi Pimpinan Organisasi*.
- Hurt Kathy, Martha Eining and R. David Plumlee. 2008. *An Experimental Examination of Professional Skepticism*. May, Kathy.Hurt@Baylor.edu
- Koch Christopher, Martin Weber and Jens Wustemann. 2008. *Experimental Evidence on The Effects of Client Pressure, Auditors' Experience and Professional Skepticism*. <http://ssrn.com>.
- Kuncoro Mudrajat. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi : Bagaimana Meneliti & Menulis Tesis*. Jakarta : Erlangga.
- Indriantoro Nur dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Penerbit BPFE Yogyakarta.
- Lowensohn Suzanne, Laurence E. Johnson, Randal J. Elder. 2005. *Auditor Specialization and Perceived Audit Quality, Audit Satisfaction and Audit Fees in The Local Government Audit Market*.
- Luthans, Fred. 2006. *Perilaku organisasi*. Yogyakarta: Andi
- Messier, Williem F. 2000. *Auditing and Assurance Services A Systematic Approach*. 2th Edition. International dition. New York : McGraw Hill Higher Education.
- Mansur Moh. 2008. *"Pengaruh Kepribadian, Supervisi, dan Keterbatasan Waktu Audit Terhadap Kinerja dan Penerimaan Auditor atas Perilaku Audit Disfungsional"*. Bandung : Disertasi tidak dipublikasikan.
- Nazir Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia.
- Mulyadi. 2002. *"Auditing" Buku 1*, Edisi 6, UGM; Salemba Empat.
- Nizarul Alim M, Trisni Hapsari & Liiek Purwanti. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi*, Simposium Nasional Akuntansi X, Makassar 26-28 Juli 2007.
- Pickett Spencer. 2000. *Developing Internal Audit Competencies*, Managerial Auditing Journal 15/6 (2000) 265-278.
- Quadackers Luc, Tom Groot and Arnold Wright. 2007. *Four Determinants of Auditors' Skeptical Disposition and Their Relationship to Analytical Procedures Planning Behavior*. August, lquadackers@feweb.vu.nl
- Queena, Precilia Prima dan Abdul Rohman. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Aparat Inspektorat Kota/Kabupaten Di Jawa Tengah*. Diponegoro Journal of Accounting, Vol 1, No. 2, Hal 1-12
- Ratliff Richard L, Wanda A. Wallace, James K Loebbecke, William G McFarland. 1998. *Internal Auditing ; Principles and Techniques*. The Institute of Internal Auditors. Altamonte Springs, Florida.

- Samelson Donald, Suzanne Lowensohn, Laurence E. Johnson. 2006. *The Determinants of Perceived Audit Quality and Auditee Satisfaction in Local Government* : Journal of Public Budgeting, Accounting & Financial Management. pg.139.
- Sawyer and Lawrence B, Internal Auditing. 2003 : *The Practice of Modern Internal Auditing*, Fifth Edition, Maitland Avenue, "Altamonte Springs, Florida.
- Sekaran Uma. 2006. *Research Method for Business: A Skill Building Approach*, Fourth Edition. (Alih Bahasa KwanMen Yon), Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta. Bandung
- Supriyono, R.A. 1988. *Pemeriksaan Akuntan (Auditing) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Independensi Penampilan Akuntan Publik*. Penerbit BPFE. Yogyakarta
- Tuanakotta Theodorus M. 2011. *Berpikir kritis dalam Auditing*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Vanasco Rocco R. 1996. The IIA Code of Ethics: *An International Perspective*. Managerial Auditing Journal, Vol. 9 No. 1, pg. 12-22
- Vinten Gerald. 1999. *Audit Independence in the UK – the state of the art*. Managerial Auditing Journal 14/8. p. 408-437
- Watkins, Ann L., William Hillison and Susan E. Morecroft. 2004. *Audit Quality : A Synthesis of Theory and Empirical Evidence*. Journal of Accounting Literature.